

PEMANFAATAN TAMAN BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS DI UPTD SDI WAEWARU

Maria Yasinta Baka¹, Yosefina Uge Lawe², Maria Desidaria Noge³,
Pelipus Wungo Kaka⁴

^{1,2,3,4}PGSD STKIP Citra Bakti

¹⁾yasinthamaria243@gmail.com, ²⁾yosefinagelawe@gmail.com,
³⁾ennynoge@gmail.com, ⁴⁾filipwungokaka@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve students' reading and writing literacy through the use of the reading garden at UPTD SDI Waewaru. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages which include planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 30 students in class III and IV of UPTD SDI Waewaru. The object of this research is increasing reading and writing literacy with a focus on improving the ability to read (letters, syllables, words and sentences) and write (letters, syllables, words and sentences). Data was collected through observation, interviews and documentation, using observation sheets as the main instrument. The data analysis used is descriptive statistics. The results of research on students' reading and writing literacy through the use of reading gardens in cycle 1 and cycle 2 have increased. The aspect of reading letters increased by 53.33%, the aspect of writing letters increased by 63.33%, the aspect of reading syllables increased by 46.7%, the aspect of writing syllables increased by 53.33%, the aspect of reading words increased by 26, 7%, the aspect of writing words increased by 40%, the aspect of reading sentences increased by 20%, and the aspect of writing sentences increased by 3.33%. Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that the use of reading parks can increase reading literacy and wrote students at UPTD SDI Waewaru.

Keywords: Reading Park, Literacy, Reading and Writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa melalui pemanfaatan taman baca di UPTD SDI Waewaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan IV UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi baca tulis dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca (huruf, suku kata, kata, dan kalimat) serta menulis (huruf, suku kata, kata, dan kalimat). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian literasi baca tulis siswa melalui pemanfaatan taman baca pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada aspek membaca huruf meningkat sebesar 53,33%, aspek menulis huruf meningkat sebesar 63,33%, aspek membaca suku kata meningkat sebesar 46,7%, aspek menulis suku kata meningkat sebesar 53,33%, aspek membaca kata meningkat

sebesar 26,7%, aspek menulis kata meningkat sebesar 40%, aspek membaca kalimat meningkat sebesar 20%, dan aspek menulis kalimat meningkat sebesar 3,33%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan taman baca dapat meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa di UPTD SDI Waewaru.

Kata Kunci: Taman Baca, Literasi, Baca Tulis

A. Pendahuluan

Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diadakannya literasi dapat membantu program pemerintah untuk menumbuhkan budi pekerti anak yang bertujuan agar anak memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Pengertian literasi dalam konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan keterampilan berpikir kritis (Purwati, 2017). Literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Simamora, 2022). Literasi membaca merupakan hal

dasar yang dimiliki siswa sejak usia sekolah dasar. Tujuan literasi membaca adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Noveliana & Ghani, 2022). Menurut Kaka, dkk (2023), salah satu unsur penting pembelajaran literasi untuk dipelajari adalah pemahaman ketika membaca dan kefasihan membaca. Keterampilan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar, yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Putri, 2023).

Literasi menulis merupakan kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, dan pengetahuan melalui teks tertulis secara jelas dan efektif. Proses menulis membantu seorang menganalisis dan merumuskan ide-ide berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan keterampilan analitis. Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya cukup panjang (Priyono,

2022). Dahulu, masyarakat peradaban kuno berkomunikasi dengan simbol-simbol dan gambar yang diukir di batu, kayu, dinding gua, dan sebagainya (Desfitri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kualitas literasi, khususnya di daerah-daerah terpencil yang akses terhadap fasilitas pendidikan kurang memadai, seperti taman baca masih sangat terbatas. Dengan pengadaan taman baca diharapkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa di UPTD SDI Waewaru dapat meningkat secara signifikan, sekaligus membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah pada saat kegiatan kampus mengajar (KM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyatakan bahwa di UPTD SDI Waewaru tingkat literasi membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa- siswi kelas tinggi masih belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Hal ini dipengaruhi kurangnya media pembelajaran yang tepat dan kurang menyenangkan sehingga siswa cenderung malas berada didalam ruangan kelas dan lebih memilih untuk bermain dibelakang sekolah maupun di halaman sekolah. Meskipun sudah ada upaya dari sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik, kenyataannya penggunaan buku untuk membaca dan menulis masih minim dikalangan siswa, sehingga menyebabkan literasi membaca dan menulis siswa masih sangat rendah.

Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah pemanfaatan taman baca. Taman baca adalah tempat yang dirancang untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kognitif serta emosional anak-anak. Taman baca memadukan lingkungan yang nyaman dengan sumber bacaan yang beragam guna menginspirasi minat baca yang lebih tinggi (Putri & Anggraeni, 2019). Rancangan taman baca yang dibuat di UPTD SDI Waewaru diawali dengan rapat bersama kepala sekolah dan guru-guru, mengenai program taman baca yang akan di buat. Kemudian dari hasil rapat di tentukan tempat yang cocok untuk membuat taman baca yakni di depan ruangan perpustakaan, hal ini untuk mempermudah siswa untuk bisa mencari buku di perpustakaan sesuai minat siswa masing-masing. Pada tahap berikutnya, yakni pembuatan taman baca yang melibatkan mahasiswa kampus mengajar. Proses pengerjaan dilaksanakan selama dua minggu sampai proses penegecetan dan penataan taman baca. Setelah menyelesaikan pekerjaan, siswa diarahkan untuk membaca maupun menulis di taman baca.

Melalui taman baca diharapkan siswa dapat termotivasi untuk membaca lebih banyak dan mengembangkan keterampilan menulis. Taman baca memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya alat penting dalam peningkatan literasi. Pertama, taman baca menyediakan lingkungan belajar

yang lebih fleksibel, dimana siswa dapat membaca dengan nyaman dan tanpa tekanan. Kedua, taman baca memungkinkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri, yang penting untuk mengembangkan keterampilan literasi jangka panjang. Ketiga, dengan adanya taman baca sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, lomba membaca, dan menulis kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa di UPTD SDI Waewaru melalui pemanfaatan taman baca. Dengan adanya taman baca, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi baik dalam hal membaca maupun menulis dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa melalui suasana yang menyenangkan dan sumber bacaan yang bervariasi. Selain itu, taman baca diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, meningkatkan kemampuan pemahaman teks, serta mengasah kreativitas dan keterampilan menulis siswa. Melalui taman baca juga diharapkan, dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan literasi di UPTD SDI Waewaru. Berdasarkan permasalahan diatas mendukung peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di UPTD SDI Waewaru”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model rancangan PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010) dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian dengan model spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya yang terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merancang kegiatan literasi di taman baca yang meliputi memilih buku dan mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan membaca dan menulis. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan dimana peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan taman baca, siswa membaca buku yang tersedia dan menulis kembali apa yang mereka baca. Pada tahap ketiga yaitu observasi dimana peneliti mengamati aktivitas siswa, serta keterlibatan dalam membaca dan menulis. Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil siklus pertama dan siklus kedua. Jika tujuan penelitian belum tercapai pada siklus satu, penelitian akan terus dilanjutkan ke siklus kedua. Jika tujuan telah tercapai penelitian akan dihentikan. Jumlah siklus yang dibutuhkan akan ditentukan berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan IV UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi baca tulis yang terdiri dari membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata,

dan membaca kalimat, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kata, dan menulis kalimat. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan melihat rata-rata hasil tes literasi membaca dan menulis dengan memanfaatkan taman baca. Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M= rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Rumus diatas digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan literasi membaca dan menulis dengan cara membagi jumlah skor keseluruhan dengan jumlah seluruh siswa. Ketuntasan belajar klasikal menurut (Surya, 2010) adalah suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 85% siswa tuntas belajar. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan pendekatan presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa yang tes}} \times 100\%$$

Hasil presentase literasi membaca dan menulis dengan memanfaatkan taman baca, selanjutnya ditransformasikan pada penentuan patokan dengan

perhitungan presentase untuk skala lima (Burhan Nurgiyantoro, 2009). Adapun kriteria patokan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Umum Penggolongan Skala Lima

Nilai Angka	Kriteria
80-100	Sangat baik (5)
70-84	Baik (4)
60-69	Cukup (3)
40-59	Kurang (2)
10- 39	Kurang sekali (1)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDI Waewaru dengan fokus pada pemanfaatan taman baca untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimulai dengan kegiatan pra-siklus sebagai tahap awal untuk mengumpulkan informasi dasar tentang kondisi awal pembelajaran.

Pra- Siklus

Pada kegiatan pra siklus peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas kelas III dan IV. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengamati strategi pembelajaran yang digunakan guru, sumber dan media pembelajaran, dan kondisi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran serta mengenali berbagai kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa hal yang ditemukan saat melakukan observasi yaitu ketika guru meminta siswa untuk membaca, siswa belum bisa membaca dengan benar bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Siswa kesulitan

menceritakan kembali isi bacaan yang baru saja dibaca. Tahap pra-siklus dilakukan tes awal kemampuan literasi membaca dan menulis. Hasil menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil tes awal kemampuan literasi membaca siswa memperoleh rata-rata 51,5 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 4 orang atau 13,33% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,67%. Sedangkan hasil tes awal kemampuan menulis siswa memperoleh rata-rata 57,67 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang atau 20% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%. Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca tulis dengan memanfaatkan taman baca pada siklus I.

SIKLUS 1

Pada siklus 1 penelitian dilakukan dengan memanfaatkan taman baca untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa UPTD SDI Waewaru. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan literasi di taman baca yang meliputi memilih buku dan mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan membaca dan menulis. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan taman baca, siswa membaca buku yang tersedia dan menulis kembali apa yang mereka baca. Pada tahap

ketiga yaitu observasi dimana peneliti mengamati aktivitas siswa, serta keterlibatan dalam membaca dan menulis. Adapun hasil analisis peningkatan literasi baca tulis dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Kemampuan Literasi Baca Tulis

No.	Aspek Literasi Baca Tulis	Jumlah Siswa	Persen tase	Kate gori
1	Mem baca huruf	0 siswa	0%	SB
		14 siswa	46,7%	B
		12 siswa	40%	C
		4 siswa	13,33%	K
		0 siswa	0%	SK
2	Mem baca suku kata	0 siswa	0%	SB
		12 siswa	40%	B
		13 siswa	43,33%	C
		5 siswa	16,7%	K
		0 siswa	0%	SK
3	Mem baca kata	0 siswa	0%	SB
		4 siswa	13,33%	B
		17 siswa	56,67%	C
		8 siswa	26,7%	K
		0 siswa		SK
4	Mem baca kalimat	0 siswa	0%	SB
		0 siswa	0%	B
		14 siswa	46,7%	C
		16 siswa	53,33%	K
		0 siswa	0%	SK
5	Menulis huruf	0 siswa	0 %	SB
		11 siswa	36,7%	B
		17 siswa	56,67%	C
		2 siswa	6,7%	K
		0 siswa	0%	SK
6	Menulis suku kata	0 siswa	0%	SB
		10 siswa	33.33%	B
		15 siswa	50%	C
		5 siswa	16,7%	K
		0 siswa	0%	SK
7	Menulis kata	0 siswa	0%	SB
		1 siswa	3,33%	B
		20 siswa	66,7%	C
		9 siswa	30%	K
		0 siswa	0%	SK
8	Menulis kalimat	0 siswa	0%	SB
		0 siswa	0%	B
		13 siswa	43,33%	C
		17 siswa	56,7%	K
		0 siswa	0%	SK

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis pada siswa UPTD SDI Waewaru pada siklus 1 dengan jumlah 30 siswa. Pada aspek membaca huruf ada 4 siswa berada pada kategori kurang, pada aspek membaca suku kata ada 5 siswa berada pada kategori kurang. Aspek membaca kata ada 8 siswa dalam kategori kurang. Aspek membaca kalimat ada 16 siswa dalam kategori kurang. Aspek huruf ada 2 siswa dalam kategori kurang, aspek menulis suku kata ada 5 siswa dalam kategori kurang, aspek menulis kata ada 9 siswa dalam kategori kurang, dan aspek menulis kalimat ada 17 siswa dalam kategori kurang. Pada tahap refleksi peneliti bersama guru, mengevaluasi hasil observasi dan melakukan sedikit penambahan dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

SIKLUS II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan evaluasi berdasarkan hasil dari siklus 1 dan mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Peneliti bersama guru menyiapkan strategi baru dan memilih bahan bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Peneliti juga memperbaiki fasilitas taman baca, seperti penataan buku yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa, serta menambah aktivitas pendukung yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi

membaca dan menulis. Pada tahap perencanaan peneliti menerapkan rencana yang telah disusun dengan lebih menekankan pada pendekatan yang interaktif. Siswa diberikan waktu untuk memilih bahan bacaan sesuai minat mereka dan diajak untuk mendiskusikan isi bacaan bersama teman-teman. Dalam kegiatan menulis, siswa diminta menuliskan kembali apa yang mereka pahami dari bacaan dalam bentuk ringkasan atau cerita sederhana, dengan bimbingan agar siswa lebih bebas dalam mengungkapkan ide. Tahap ini dirancang agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Tahap observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis di taman baca. Peneliti mencatat perilaku siswa, seperti tingkat antusiasme dalam memilih buku kemampuan siswa dalam memahami teks, serta peningkatan keterampilan dalam menulis. Observasi ini juga meliputi pencatatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek keterampilan membaca dan menulis yang dinilai dari hasil observasi. Adapun hasil observasi peningkatan literasi baca tulis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Kemampuan Literasi Baca Tulis

N o	Aspek Litrase Baca Tulis	Jumlah Siswa	Persen tase	Kate gori
1	Mem baca huruf	11 siswa	36,7%	SB
		19 siswa	63,33%	B
		0 siswa	0%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK

2	Membaca suku kata	2 siswa	6,7%	SB
		24 siswa	80%	B
		4 siswa	13,33%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK
3	Membaca kata	1 siswa	3,33%	SB
		11 siswa	36,7%	B
		18 siswa	60%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK
4	Membaca kalimat	0 siswa	0%	SB
		6 siswa	20%	B
		22 siswa	73,33%	C
		2 siswa	6,7%	K
		0 siswa	0%	SK
5	Menulis huruf	10 siswa	33,33 %	SB
		20 siswa	66,7%	B
		0 siswa	0%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK
6	Menulis suku kata	6 siswa	20%	SB
		20 siswa	66,7%	B
		4 siswa	13,33%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK
7	Menulis kata	2 siswa	6,7%	SB
		11 siswa	36,7%	B
		17 siswa	56,7%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK
8	Menulis kalimat	0 siswa	0%	SB
		1 siswa	3,33%	B
		29 siswa	96,7%	C
		0 siswa	0%	K
		0 siswa	0%	SK

Berdasarkan hasil observasi literasi baca tulis siswa siklus II sebagian besar siswa pada aspek membaca dan menulis huruf sudah mampu dan berada pada kriteria sangat baik, pada aspek membaca suku kata dan menulis suku kata berada pada kriteria baik, aspek membaca kata berada pada kriteria baik sedangkan aspek menulis kata masih dalam kriteria cukup, aspek membaca kalimat dan menulis kalimat berada pada kategori cukup. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memenuhi kriteria

tindakan yang sudah ditentukan. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap hasil observasi di siklus II untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keterampilan membaca dan menulis siswa dibandingkan siklus I, dengan banyak siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil yang sudah sesuai dengan target, siklus ini dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Data peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa UPTD SDI Waewaru pada aspek membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kata, dan menulis kalimat. Data peningkatan kemampuan literasi baca tulis dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis

Aspek Literasi	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Presentase Peningkatan
Membaca huruf	14	30	16	53,33%
Membaca suku kata	12	26	14	46,7%
Membaca kata	4	12	8	26,7%
Membaca kalimat	0	6	6	20%
Menulis huruf	11	30	19	63,33%
Menulis Suku kata	10	26	16	53,33%
Menulis Kata	1	13	12	40%
Menulis	0	1	1	3,33%

kalimat

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, hasil peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III dan kelas IV memperoleh data adanya peningkatan pada aspek membaca dengan kategori baik dan sangat baik yaitu dari 14 siswa menjadi 30 siswa dengan presentase 53,33%, pada aspek menulis huruf kategori baik dan sangat baik yaitu dari 11 siswa menjadi 30 siswa dengan presentase 63,33%, aspek membaca suku kata kategori baik dan sangat baik yaitu dari 12 siswa menjadi 26 siswa dengan presentase 46,7%, aspek menulis suku kata kategori baik dan sangat baik yaitu dari 10 siswa menjadi 26 siswa dengan presentase 53,33%, aspek membaca kata kategori baik dan sangat baik yaitu dari 4 siswa menjadi 12 siswa dengan presentase 26,7%, aspek menulis kata kategori baik dan sangat baik yaitu dari 1 siswa menjadi 13 siswa dengan presentase 40%, aspek membaca kalimat kategori baik dan sangat baik yaitu dari 0 siswa menjadi 6 siswa dengan presentase 20%, dan aspek menulis kalimat kategori baik dan sangat baik yaitu dari 0 siswa menjadi 1 siswa dengan presentase 3,33%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui pemanfaatan taman baca menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan dari pra siklus sampai siklus II. Hasil penelitian

ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca (Iskandar & Ningsih, 2019). Penelitian ini juga diperkuat oleh Santoso (2020), yang menunjukan bahwa tempat membaca yang dirancang khusus dapat meningkatkan interaksi siswa dengan teks secara intensif, sehingga kemampuan memahami bacaan mereka pun meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Mahardika (2021), bahwa ruang belajar seperti taman baca yang fleksibel mendorong siswa untuk menulis lebih bebas dan kreatif. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan siswa untuk menuliskan pemahaman mereka dari bacaan yang mereka pilih sendiri, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan menulis siswa. Begitu pula dengan penelitian oleh Hakim dan Dewi (2022), menyatakan bahwa suasana belajar yang lebih santai dan tidak kaku dapat membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka dalam tulisan.

Data menunjukan bahwa peningkatan literasi baca tulis siswa berada pada kategori sangat baik, dari penetapan KKM 70% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan. Pencapaian ini bisa dikatakan bahwa taman baca merupakan alat bantu yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Penelitian ini sejalan dengan studi

oleh Alfian dan Lestari (2020), yang menemukan bahwa taman baca berfungsi sebagai ruang interaktif yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan keterampilan menulis mereka. Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Watu (2024), tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang siswa diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik. Kemampuan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang akan dilahirkan dengan kegiatan literasi.

Taman baca memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa di UPTD SDI Waewaru, dan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan literasi siswa secara menyeluruh serta memiliki suasana yang kondusif dan bebas tekanan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Rustandi (2018), bahwa taman baca dapat menjadi lingkungan positif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi secara bersamaan. Melalui taman baca siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis secara mandiri, yang mendukung

pengembangan keterampilan siswa di luar kelas. Berdasarkan penelitian Hasanah (2020), penggunaan ruang baca yang tidak formal seperti taman baca dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, pemanfaatan taman baca yang terencana dan terintegrasi dengan kegiatan belajar dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil

Dalam penelitian ini, skor literasi baca tulis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan efektivitas taman baca. Penelitian ini didukung oleh Kurniawan (2020), yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan fisik seperti taman baca mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual, yang membantu siswa memahami dan menerapkan keterampilan literasi. Penelitian ini selaras dengan temuan Saragih dan Sinaga (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat dicapai melalui metode yang interaktif dan didukung bahan bacaan yang relevan.

Siswa yang lebih aktif memilih bahan bacaan di taman baca juga menunjukkan peningkatan kualitas dalam menyusun ide tertulis. Menurut Dewantara et al. (2019), keterampilan membaca yang baik membantu siswa membangun fondasi kosa kata, yang kemudian mempermudah mereka menyusun tulisan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami isi bacaan cenderung

mampu menulis kembali dengan lebih baik. Rizal (2022) menambahkan bahwa kegiatan membaca secara mandiri memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang secara langsung mendukung kemampuan menulis

Menurut Handayani (2021), rendahnya minat baca seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Setelah taman baca diterapkan, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Susanti dan Prasetya (2020), yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Taman baca menawarkan lingkungan belajar yang lebih santai dan interaktif, dimana siswa dapat dengan bebas memilih buku sesuai minat mereka, serta belajar secara mandiri maupun berkelompok. Wijaya dan Triyono (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis literasi membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang sesuai. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa taman baca, sebagai lingkungan yang dirancang khusus, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan menulis. Menariknya, penelitian ini juga memberikan bukti tambahan untuk teori Andriani (2018), yang menyatakan bahwa keterampilan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh bahan bacaan, tetapi juga oleh metode penyampaian yang

mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan teori bahwa peningkatan literasi melalui taman baca tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga memupuk kebiasaan belajar mandiri. Teori ini memodifikasi pandangan Sumarni (2019), yang hanya memusatkan perhatian pada bahan bacaan sebagai alat peningkatan literasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan fisik dan kebebasan memilih bahan bacaan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi. Menurut Arifin dan Putra (2021), taman baca juga dapat meningkatkan daya eksplorasi siswa, karena mereka bisa mengakses buku- buku yang bervariasi sesuai minat dan kebutuhan mereka.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan taman baca secara efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa di UPTD SDI Waewaru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi melalui taman baca yang dirancang sebagai lingkungan yang mendukung dan nyaman. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada setiap aspek literasi. Pada aspek membaca, peningkatan meliputi membaca huruf sebesar 53,33%, membaca suku kata sebesar 46,7%, membaca kata sebesar 26,7%, dan membaca kalimat sebesar

20%. Pada aspek menulis, peningkatan meliputi menulis huruf sebesar 63,33%, menulis suku kata sebesar 53,33%, menulis kata sebesar 40%, dan menulis kalimat sebesar 3,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa taman baca dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan lingkungan belajar yang interaktif, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, sehingga mampu mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T., & Lestari, S. (2020). Pengaruh Taman Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 10(2), 125-140.
- Andriani, L. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 145–153.
- Arifin, Z., & Putra, A. (2021). Strategi Pengembangan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(3), 55-62.
- Arikunta, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desfitri, E., & Yulisna, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Dewantara, H., Nugraha, A., & Sari, D. (2019). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 35–42.
- Gogahu, R., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 33-42.
- Hakim, A., & Dewi, M. (2022). Pengaruh Suasana Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45-60.
- Handayani, R. (2021). Strategi Pembelajaran Literasi Membaca di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Literasi Indonesia*, 15(3), 101–115.
- Hasanah, N. (2020). Pemanfaatan Taman Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran, 15(2), 101-110.
- Iskandar, M., & Ningsih, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 175-185.
- Kaka, P. W., Meze, K.D., Sayangan, Y. V., Qondias, D., Bhoke, W., Dopo, F., Wangge, M.C.T., Lawe, Y. U. (2023). Modul Pembelajaran Dan Literasi Dasar Berbasis Bahasa Ibu Di Kelas Awal Dan Trasisi Ke Bahasa Indonesia. Pekalongan: NEM- Anggota IKAPI.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(1), 75–88.
- Noveliana, a., & ghani, r. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 14(2), 102-115.
- Priyono, P., Muslim, I. F., & Widiyarto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498.
- Purwanti, T. (2017). Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(2), 45-52.
- Putri, A., & Anggrieni, D. (2019). Peran Taman Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 123-130.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rizal, M. (2022). Literasi Membaca dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 55–67.
- Rustandi, E. (2018). Pengembangan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 115-130.
- Santoso, Y. (2020). Ruang Baca Dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(2), 101-115.
- Saragih, J., & Sinaga, F. (2021). Efektivitas Taman Baca dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Literasi Nusantara*, 12(4), 89–101.
- Simamora, K. F. (2022). Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model

- PjBL Ditinjau dari Kemampuan Literasi Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation in Chemistry Education)*, 4(1), 55-65.
- Sumarni, E. (2019). Bahan Bacaan sebagai Media Literasi Membaca dan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 11(3), 55–65.
- Surya, M. (2010). Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanti, A., & Prasetya, D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Watu, A. Y., Lawe, Y.U., Laksana, D. N. L., Dhena, K., Oli, Y. M., Wau, M.P. (2024). Assesmen Diagnostik Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Fase A: Implementasi Program KDS 2023 Di SD Negeri Sobo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (3), : 2548-6950
- Wijaya, A., & Triyono, M. (2021). Peran Lingkungan Belajar dalam Peningkatan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 90–105.
- Wijayanti, F., & Mahardika, G. (2021). Pengaruh Taman Baca Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 14(3), 90-105.